BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Budaya Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Budaya Organisasi

Kata budaya pertama kali dikemukakan oleh seorang antropologi bernama Edward B.Tylor pada tahun 1871 yang menyatakan bahwa :

> "Budaya adalah sekumpulan pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat, kapabilitas,dan kebiasaan yang diperoleh oleh seseorang sebagai anggota sebuah perkumpulan atau komunitas tertentu. Dalam sosiologi budaya diterjemahkan sebagai kumpulan symbol,mitos,dan ritual yang penting dalam memahami sebuah realitas sosial".

Pengertian Budaya Menurut Robbin (2007; 62) menyatakan bahwa :

> "Budaya itu adalah sistem makna dan keyakinan bersama yang dianut oleh para anggota organisasi yang menentukan, sebagian besar cara mereka bertindak satu terhadap yang lain dan terhadap orang luar."

Sedangkan Pengertian Organisasi menurut Mangkunegara A.P. (2008; 113) dapat mendefinisikan bahwa :

> "Organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal."

Pengertian Budaya Organisasi menurut Sutrisno (2010:2) mendefinisikan :

> "Budaya Organisasi sebagai perangkat sistem nilai-nilai (values), keyakinan-keyakinan (beliefs) atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasi."

Pengertian Budaya Organisasi Menurut Kreitner dan Kinicki (2001) adalah :

> "Bahwa budaya organisasi merupakan bagian nilai-nilai dan kepercayaan yang mendasari/ menjadi identitas perusa-haan/organisasi."

Menurut Nasucha (2009), pengertian Budaya Organisasi adalah :

> "Budaya organisasi didefinisikan sebagai sistem penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya. Budaya organisasi mewakili persepsi umum yang dimiliki oleh anggota organisasi".

2.1.1.2 Indikator Budaya Organisasi

Lebih jelasnya (Sweeney & Mc.Farlin, 2002 : 336) menjelaskan indikator budaya organisasi terbagi menjadi 4 bagian yaitu :

1. **Asumsi Dasar**

   Asumsi dasar ini merupakan bagian organisasi yang paling utama. Asumsi dasar menjadi jaminan bahwa seseorang menemukan variasi kecil dalam unit budaya.

2. **Nilai- nilai**

   Nila-nilai adalah solusi yang muncul dari seseorang pemimpin dalam organisasi dengan maksud memecahkan masalah-masalah rutin dalam organisai tersebut. Jika suatu kelompok ingin menciptakan atau dihadapakan pada tugas-tugas organisasi, masalah-masalah atau isu-isu penting organisasi, maka solusi yang pertama muncul, dengan datangnya dari individu-individu yang berpengaruh dalam kelompok tersebut, mereka dapat menginterpretasikan, mengasumsikan, dan memberikan penilaian terhadap persoalan tersebut dan akan memberikan solusi baik menyangkut pengetahuan, sikap maupun tindakan yang harus dijalankan. Nilai-nilai dapat mencerminkan misi organisasi, tujuan, standar, dan larangan-larangan.

3. Norma

Patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

4. Artifak

Artifak mencakup semua fenomena yang bisa dilihat, didengar dan di rasakan. Pada level artifak dan kreasi, konstruksinya dilakukan secara lingkungan fisik dan sosial. Pada level ini orang dapat melihat ruang fisik, produk teknologi organisasi, bahan tertulis dan tidak tertulis, produk seni, dan perilaku nyata anggota organisasi. Dalam hal ini termasuk penampilan emosional, mitos dan sejarah organisasi, nilai-nilai yang mucul dalam komunikasi seperti ritual, seremonial, dan sebagainya.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem merupakan suatu perangkat dari bagian-bagian yang saling berhubungan erat satu sama lain. Menurut Krismiaji dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi (2005:2) menyatakan bahwa :

> "Sistem adalah serangkaian komponen yang dikoordinasi untuk mencapai serangkaian tujuan".

Sedangkan definisi sistem menurut Mulyadi dalam bukunya Sistem Akuntansi (2001:3) menyatakan bahwa:

> "Pada dasarnya sistem adalah sekelompok elemen yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu"

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan sistem memiliki tiga karakteristik yaitu:

1. Komponen atau elemen yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan.
2. Proses atau kegiatan untuk mengkoordinasi komponen yang terlibat alam sebuah sistem.
3. Tujuan mengenai sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.

Sedangkan pengertian Informasi menurut Kusrini (2007:7) adalah sebagai berikut :

> "Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berguna bagi pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi".

Definisi sistem informasi menurut Azhar Susanto (2008:52) mendefinisikan bahwa :

> "Sistem informasi adalah kumpulan dari subsistem apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna".

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2009:124) adalah :

> "Sistem Informasi Akuntansi dapat di definisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan".

2.1.2.2 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Adapun indikator dari sistem informasi akuntansi menurut Azhar Sutanto (2009:139-245), adalah sebagai berikut :

1. Hardware

Hardware merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk Informasi.

2. Software

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada Komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

3. Brainware

SDM Sistem Informasi dan Organisasi Sumber Daya Manusia SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Brainware dikelompokan sebagai berikut :

1) Pemilik sistem informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Selain bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan SI pemilik juga berperan sebagai penentu apakah sistem tersebut diterima atau ditolak.

2) Pemakai sistem informasi

Biasanya para pemakai merupakan orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah di kembangkan (end user) mereka menentukan. yaitu, masalah yang harus dipecahkan, kesempatan yang harus diambil,

kebutuhan yang harus dipenuhi, batasan-batasanbisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

4. Prosedur

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

5. **Database dan Sistem Manajemen Database**

Sistem database merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

6. **Teknologi Jaringan Komunikasi**

Jaringan komunikasi atau network adalah penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Jaringan komunikasi terdiri dari server, terminal, network card, switching hub, saluran komunikasi seperti LAN, WLAN dan lain-lain.

7. **SPT (Siklus Pengolahan Transaksi)**

Sistem informasi akuntansi (SIA) pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan tansaksi (SPT) atau sub SIA, karena setiap SPT memiliki siklus pengolahan transaksi maka SIA juga dapat dikatakan sebagai integritas dari berbagai siklus pengolahan transaksi, dalam setiap pengolahan transaksi yang dilakukannya, SPT atau sub SIA memiliki berbagai komponen

seperti hardware, software, brainware, prosedur, database, dan jaringan komunikasi (Azhar Susanto, 2002:82).

Modul Penerimaan Negara adalah modul penerimaan yang memuat serangkaian prosedur mulai dari penerimaan, penyetoran, pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan yang berhubungan dengan penerimaan Negara dan merupakan bagian dari system Perbendaharaan dan Anggaran Negara. MPN mengintegrasikan tiga sistem penerimaan yang selama ini berjalan, yaitu Sistem Monitoring Pelaporan Pembayaran Pajak (MP3) oleh Ditjen Pajak, Sistem Elektronik Data Interchange (EDI) oleh Ditjen Bea dan Cukai, dan Sistem Penerimaan Negara (Sispen) oleh Ditjen Anggaran.

MPN meliputi Penerimaan Perpajakan, PNBP, Pengembalian Belanja, dan Penerimaan Perhitungan Fihak Ketiga yang disetor oleh perorangan/badan atau Bendahara melalui Bank Persepsi/Bank Devisa Persepsi/Pos Persepsi dan penerimaan yang berasal dari SPM yang dibukukan oleh KPPN. Sistem MPN terhubung dengan seluruh Bank/Pos Persepsi yang menerima pembayaran penerimaan negara. Bank/Pos Persepsi melakukan pengesahan pembayaran penerimaan negara ke sistem MPN secara realtime online. Kegiatan ini dilakukan setiap ada pembayaran penerimaan negara oleh Wajib Pajak/Wajib Setor/Wajib Bayar. Pengesahan pembayaran penerimaan negara dibuktikan dengan diterbitkannya NTPN oleh sistem MPN. Setoran penerimaan dalam sistem MPN tidak hanya melalui teller/loket bank/pos, tetapi juga sudah berkembang pembayaran penerimaan negara melalui berbagai jalur yakni e-billing, ATM, dan Internet Banking.

2.1.3 Pengendalian Internal

2.1.3.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian internal menurut Comitte Of Sponsoring Organizazion (COSO) yang dikutip oleh Siti Kurnia (2010 : 221) adalah sebagai berikut:

> "Pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan seperti, kendalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, efektivitas dan efisiensi operasi".

Pengertian pengendalian internal menurut Siti dan Ely (2010:312) :

> "Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan berikut ini :
> a. Keandalan pelaporan keuangan
> b. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi
> c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
> d. Efektivitas dan efisiensi operasi"

2.1.3.2 Indikator Pengendalian Internal

Adapun indikator dari Pengendalian Internal menurut (Siti Kurnia, 2010:224) adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Lingkungan pengendalian berkenaan dengan tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan, dan prosedur-prosedur yang merefleksikan keseluruh sikap manajemen, dewan komisaris, pemilik, dan pihak lainnya. Faktor-faktor yang membentuk lingkungan pengendalian yaitu integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris dan komite audit,

falsafah manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, penetapan wewenang dan tanggungjawab, kebijakan dan praktik di bidang sumber daya manusia.

2. Penentuan Risiko Manajemen (Risk Assesment Management)

Penentuan resiko untuk pelaporan keuangan mencakup identifikasi, analisis, dan manajemen risiko yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. Aktivitas Pengendalian (Conrol Activities)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi, dan pemrosesan data, serta diintegrasikan dalam komponen-komponen pengendalian lainnya.

4. Pengendalian Pengolahan Informasi

Pengendalian Pengolahan Informasi berkaitan erat dengan proses otorisasi, kelengkapan dan keakuratan data keuangan. Mencakup tiga kelompok pengendalian pokok yaitu, otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas, dokumen dan catatan yang memadai, dan pengecekan independen.

5. Informasi dan Komunikasi (Information ang communication)

Untuk berfungsi secara efisien dan efektif, organisasi memerlukan informasi relevan yang disediakan bagi orang dan pada saat yang tepat. Selain itu informasi harus pula andal dalam akurasi dan kelengkapannya. Sistem yang

efektif akan dapat memenuhi tujuan audit untuk transaksi yaitu existence, completeness, accuracy, classification, timing, posting and summarizing.

6. Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Berkenaan dengan penilaian efektifitas pengendalian intern secara terus menerus atau periodik oleh manajemen, untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keadaan. Tujuan monitoring adalah untuk menentukkan apakah penegendalian masih berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau perlua adanya perbaikan.

2.1.4 Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

2.1.4.1 Hubungan Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Azhar Susanto (2009:12) dalam buku nya Sistem Informasi Akuntansi menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

> ”Sistem informasi merupakan salah satu komponen dalam suatu organisasi. Di dalam suatu organisasi sistem informasi merupakan suatu alat yang dapat memberikan informasi yang diperlukan kepada semua pihak yang berkepentingan”.

Sedangkan menurut (Stair dan Reynolds, 2006:6) di dalam bukunya *Principles Of Information System* menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut: :

> “Sistem informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan manajemen dalam suatu budaya organisasi untuk memberikan nilai tambah (value

> added) sehingga dapat menghasilkan keunggulan kompetitif (competitive advantage) bagi organisasi."

Menurut (Kotler et al., 2001) di dalam bukunya *on Marketing. Free Press* menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut: :

> "Budaya organisasi dapat menciptakan kohesi antara anggota organisasi pula, sekaligus sebagai kontrol sosial dalam perusahaan ketika anggota tidak dapat dikendalikan dengan cara formal dalam menghadapi implementasi sistem informasi".

2.1.4.2 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal

Menurut (Siti Kurnia, 2010:294) dalam bukunya Perpajakan Indonesia menyatakan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh pada Pengendalian Internal, yaitu sebagai berikut:

> "Sistem terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen keyakinan memadai bahwa tujuan dan sasaran satuan usaha dapat dicapai, kebijakan dan prosedur ini disebut pengendalian internal, secara bersama-sama membentuk struktur pengendalian internal."

Siti Kurnia (2010:235) juga berpendapat lain di dalam bukunya Perpajakan yang menyatakan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh pada Pengendalian Internal, yaitu sebagai berikut:

> "Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem berdampak kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan semestinya dalam mengelola dan mengendalikan aktivitas entitas dan untuk menyusun laporan keuangan yang andal".

Kemudian (Azhar Susanto, 2008 : 103) mengutif COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Comissions) yang mengemukakan bahwa :

> "Sistem yang lebih komprehensif di mana struktur pengendalian internal ini dianggap relevan untuk mencapai tujuan organisasi baik tujuan keuangan maupun non keuangan."

Sedangkan menurut (Romney et al, 2003) dalam bukunya Accounting information system (9th edition). sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian internal yaitu sebagai berikut :

> "Sistem informasi akuntansi yang dapat diandalkan adalah sistem yang mempunyai pengendalian internal memadai sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini pengendalian merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari sistem informasi akuntansi yang ada."

2.1.4.3 Hubungan Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya pada Pengendalian Internal

Menurut Kieso (2002:22) dalam bukunya Akutansi Intermediate, Edisi Kesepuluh menyatakan Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Pengendalian Internal, yaitu sebagai berikut :

> "Implementasi sistem akuntansi dan keuangan sangat tergantung pada budaya organisasi yang baik. Sistem akuntansi dan keuangan yang baik tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh budaya organisasi dan sumber daya manusia yang memadai. Budaya organisasi yang baik adalah sistem informasi akuntansi yang menjamin terlaksananya pengendalian internal".

Menurut (Jogiyanto 2005 : 8) di dalam bukunya Analisis dan Desain Sistem Informasi, menyatakan Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Pengendalian Internal, yaitu sebagai berikut :

> "Sistem Informasi dapat di definisikan sebagai suatu sistem dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media prosedur-prosedur, dan pengendalian yang di tujukan untuk jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal sebagai suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan".

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut (Soedjono, 2005) menyatakan bahwa Budaya organisasi merupakan sistem informasi yang meliputi penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya, Budaya organisasi juga dapat menjadi instrumen keunggulan kompetitif yang utama, yaitu bila budaya organisasi mendukung strategi organisasi, dan bila budaya organisasi dapat menjawab atau mengatasi tantangan lingkungan dengan cepat dan tepat.

Seperti yang di ungkapkan (Siti Kurnia Rahayu, 2011) bahwa Budaya organisasi dan struktur organisasi berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi dengan pemuktahiran setiap komponen sistem informasi pada pokoknya merupakan upaya peningkatan integrasi setiap komponen sistem informasi akuntansi pada organisasi.

Menurut Cushway dan Lodge (GE : 2000), menyatakan bahwa Budaya organisasi merupakan sistem nilai organisasi dan akan mempengaruhi cara

pekerjaan dilakukan dan cara para karyawan berperilaku. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan budaya organisasi dalam penelitian ini adalah sistem nilai organisasi yang dianut oleh anggota organisasi, yang kemudian mempengaruhi cara bekerja dan berperilaku dari para anggota organisasi.

Sedangkan menurut (Tiolina Evi, 2009) adalah Sistem informasi juga diperlukan dalam mengatasi lemahnya pengendalian internal pada sistem dan prosedur yang mengatur suatu transaksi, maka setiap perusahaan perlu menyusun suatu sistem dan prosedur yang dapat menciptakan pengendalian intern yang baik dalam mengatur pelaksanaan transaksi.

Seperti yang dikemukakan oleh Azhar Sutanto (2002:21) untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi merupakan aset yang terlindungi, terintegrasi dan mendorong pencapaiannya tujuan organisasi secara efektif dan efisien maka sistem informasi akuntansi tersebut perlu adanya pengendalian internal.

Implementasi sistem informasi akuntansi pada perusahaan menyebabkan peningkatan para manajer dalam proses pengambilan keputusan, pengawasan intern, dan mutu laporan keuangan dan memudahkan proses transaksi perusahaan (Sajady, 2008). Menurut (Siti Kurnia, 2010:294) menyatakan bahwa Sistem terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen keyakinan memadai bahwa tujuan dan sasaran satuan usaha dapat dicapai, kebijakan dan prosedur ini disebut pengendalian internal, secara bersama-sama membentuk struktur pengendalian internal.

Sistem informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan manajemen dalam organisasi untuk memberikan nilai tambah (value added) sehingga dapat

menghasilkan keunggulan kompetitif (competitive advantage) bagi organisasi (Stair dan Reynolds, 2006:6). Sistem informasi akuntansi menurut Mitchell et al .(2000) sebagai alat dalam pengendalian manajemen jangka pendek, dan menghasilkan informasi untuk pengguna internal berupa final price, cost dan cash flow. Selain itu sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi bagi pengguna eksternal yang dinamis dan kompetitif (Mitchell et al.,2000). Pada jangka panjang sistem informasi akuntansi digunakan sebagai alat untuk pengendalian operasional dan pencapaian program strategis (Mitchell et al.,2000)

Dibawah ini merupakan table penelitian terdahulu yang merupakan perbandingan penelitian sekarang dan terdahulu :

Tabel 2.1

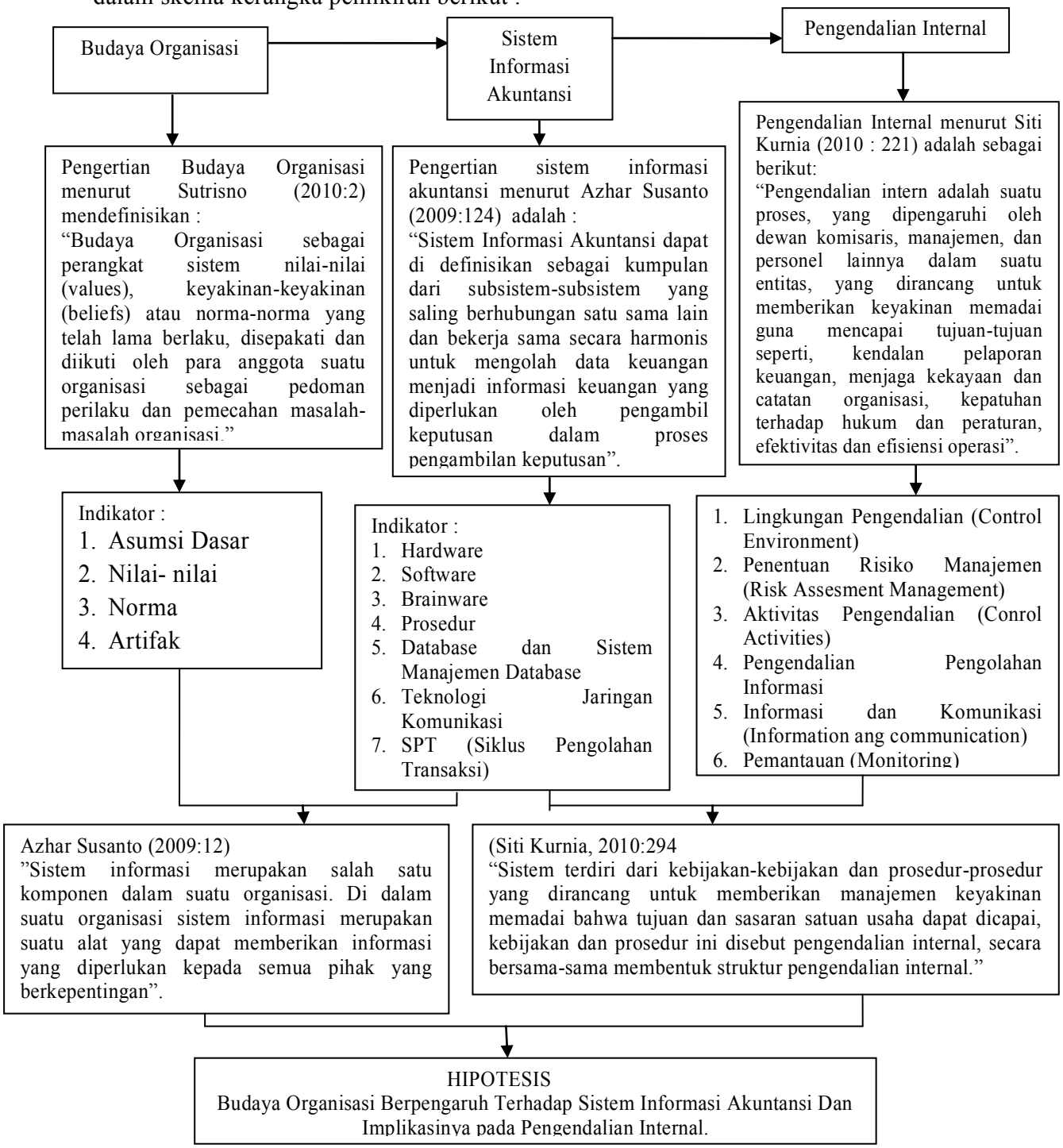
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun) Jurnal	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Kurnia Rahayu Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.10 No. 1, 2011	The Influence of Organizational Culture and Organizational Structure to Implementation of Accounting Information System in Public Sector	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi dan struktur organisasi berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi dengan pemuktahiran setiap komponen sistem informasi pada pokoknya merupakan upaya peningkatan integrasi setiap komponen sistem informasi akuntansi pada organisasi.	Meneliti tentang Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi	Tidak meneliti tentang Struktur Organisasi
2.	Ismael Younis Abu-Jarad, Nor'aini Yusof, Devaoud Nikbin International Jounrnal Of	A Riview On Organizational Culture and Organizational Performance	Penelitian hubungan antara budaya organisasi dan kinerja telah meningkat secara substansial selama dua dekade (Lim, 1995). Pada 1980-an, ada 'obsesi' oleh para peneliti untuk fokus pada Teori-pencarian yang kuat untuk nilai-nilai bersama yang kuat dalam organisasi yang seharusnya menghasilkan kinerja bagi	Meneliti tentang Budaya Organisasi	Tidak meneliti tentang Kinerja Organisasi

	Business And Social Science Vol 1, No 3 ; Desember 2010		organisasi. Perters dan Waterman (1982) menyatakan bahwa perusahaan kinerja tinggi dapat dibedakan dari perusahaan kinerja rendah karena mereka memiliki ciri-ciri budaya tertentu dan 'budaya yang kuat'. Demikian pula, Deal dan Kennedy (1982) mengemukakan bahwa kinerja organisasi dapat ditingkatkan dengan nilai-nilai bersama yang kuat.		
3.	Janedjri M.Gaffar Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Sept—Des 2008, hlm. 151-160 Volume 15,No 3 ISSN 0854-3844	Pengembangan Budaya Organisasi di Lembaga Peradilan	Budaya organisasi (birokrasi) merupakan kesepakatan bersama tentang nilai-nilai bersama dalam kehidupan organisasi dan mengikat semua orang dalam organisasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, budaya organisasi birokrasi akan menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh para anggota organisasi; menentukan batas-batas normatif perilaku anggota organisasi; menentukan sifat dan bentuk-bentuk pengendalian dan pengawasan organisasi; menentukan gaya manajerial yang dapat diterima oleh para anggota organisasi; menentukan cara-cara kerja yang tepat, dan sebagainya (Suryono, 2001).	Meneliti tentang Budaya Organisasi	Tidak meneliti pada lembaga peradilan tetapi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP)
4.	N.Pliskin, T.Romm,A. S Lee, And Y.Webers The Computer Journal, Vol.36 No.2 1993	Presumed Versus Actual Organizational Culture : Managerial Implications For Implementation Of Information System	Masuknya budaya dalam analisis implementasi MIS mengarah ke dua rekomendasi bagi para praktisi. Pertama, hanya untuk menyadari budaya. Sistem desaigner harus menyadari bahwa pengguna sistem dimaksudkan dapat melampirkan makna mereka sendiri untuk SIM, independen dari isi dan maksud yang dibangun ke dalam sistem desaign. Mereka harus menganggap pengguna hampir seolah-olah mereka adalah anggota kelompok etnis dengan budaya sendiri. Sistem desaigner juga harus menyadari bahwa pemahaman mereka sendiri. Dari pertanyaan SIM selalu "budaya terikat". Demikian juga, pengguna sistem harus menyadari bahwa sistem desaigner (terutama vendor dari paket perangkat lunak	Meneliti tentang Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi	Tidak meneliti tentang Sistem Informasi Managemen

			predeveloped) mungkin menganggap budaya organisasi yang berbeda dengan yang mendasari organisasi pengguna Rekomendasi kedua untuk praktisi adalah, setelah mereka sensitif terhadap kehadiran budaya, untuk menganggapnya sebagai kendala dalam pelaksanaan SIM.		
5.	Mahdi Salehi dan Abdoreza Abdipour Journal of Economics and Behavioral Studies Vol. 2, No. 2, pp. 76-85, Feb 2011	A study of the barriers of implementation of accounting information system	Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu subsistem dalam sistem manajemen informasi yang sangat penting dalam semua perusahaan. Studi tinjauan hambatan dalam pelaksanaan saat ini dengan mendalilkan enam hipotesis sistem informasi akuntansi (manajer menengah, sumber daya manusia, struktur organisasi, faktor lingkungan, masalah keuangan, dan budaya organisasi) dalam perusahaan.	Meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi	Tidak meneliti pada perusahaan tetapi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP)
6.	Sajady, Dastgir, dan Hashem Nejad International Journal of Information Science and Technology, 2008	Evaluation of the Effectivenees of Accounting Informations Systems	Hasil menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi pada perusahaan ini menyebabkan peningkatan para manajer dalam proses pengendalian intern, pengambilan keputusan, dan mutu laporan yang keuangan dan memudahkan proses transaksi perusahaan.	Meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi	Tidak meneliti pada perusahaan tetapi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP)
7.	Tiolina Evi Prosiding SENTIA 2009 Politeknik Negeri Malang	Pengendalian Intern terhadap Perusahaan	Adanya sistem informasi akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan	Meneliti tentang Pengendalian Internal	Tidak meneliti pada perusahaan tetapi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP)

Berdasarkan uraian di atas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam skema kerangka pemikiran berikut :



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2010:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dalam penelitian adalah Budaya Organisasi Berpengaruh Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Dan Implikasinya pada Pengendalian Internal.